

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara karena pendidikan merupakan sarana yang paling penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Mulyasa (2002:15) mengatakan bahwa “Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat terutama dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan”. Untuk itu pendidikan harus dioptimalkan agar mengarah kepada sesuatu yang baik dan berdaya saing di era global yang dituntut untuk berkembang melalui berbagai sektor termasuk dunia pendidikan ini.

Undang- undang RI Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional dalam Oemar Hamalik (2001: 82) mengemukakan bahwa “pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan adanya tanggung jawab dan rasa kemasyarakatan membuat pendidikan menjadi berarti dan kualitas pendidikan di dalam suatu kelas tentu akan meningkat.

Kualitas pendidikan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran yang tidak menarik akan membuat siswa merasa jenuh yang mengakibatkan tidak akan terjadi transfer ilmu antara guru dan siswa dikarenakan aktivitas belajar siswa yang lemah sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar yang rendah harus segera di atasi oleh guru supaya terjadi peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di suatu sekolah.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka pemerintah membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan berbagai macam kompetensi keahlian. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif serta mampu menjawab segala tuntutan dunia kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu : 1) Mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional, 2) Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, 3) Mempersiapkan tenaga kerja menengah untuk mengatasi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif dan inovatif.

SMK Negeri 5 Medan adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang didirikan oleh pemerintah dan bergerak dibidang pendidikan formal. Program keahlian yang terdapat pada SMK Negeri 5 Medan antara lain adalah Teknik Bangunan, Teknik Elektro, Teknik Mesin, dan Teknik Otomotif. Programkeahlian Teknik Bangunan sendiri, terdiri dari jurusan yaitu Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Salah satu Mata pelajaran produktif pada Desain

Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) adalah Gambar Teknik. Gambar Teknik merupakan mata pelajaran produktif yang paling penting. Hal ini disebabkan Mata pelajaran Gambar Teknik merupakan Mata pelajaran untuk menunjang mata pelajaran lain seperti Menggambar Dengan Perangkat Lunak (MDPL), Gambar *Interior* dan *Eksterior* Bangunan (GIDEB) dan lain sebagainya

Berdasarkan observasi penulis di SMK Negeri 5 Medan, guru Mata pelajaran Gambar Teknik mengajar dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hasil belajar Gambar Teknik kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Hasil Belajar Gambar Teknik Kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2016/2017	<70	9	29.03	Tidak Kompeten
	70 - 79	11	35.48	Cukup Kompeten
	80 - 89	8	25.80	Kompeten
	90 - 100	3	9.67	Sangat Kompeten
Jumlah		31	100	-

Sumber : Guru mata pelajaran Gambar Teknik SMK Negeri 5 Medan

Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentase hasil belajar pada tahun ajaran 2016/2017 masih terdapat siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum pada Mata pelajaran Gambar Teknik ini adalah 70. Pada tahun 2016/2017, terdapat 29.03% (9 orang) tidak kompeten, 35.48% (11 orang) cukup kompeten, 25.80% (8 orang) kompeten dan 9.67% (3 orang) sangat kompeten. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar mata pelajaran Gambar Teknik belum optimal. Mengingat pentingnya Mata pelajaran Gambar Teknik ini, maka diharapkan semua peserta didik program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik pada mata pelajaran ini. Namun kenyataannya, masih terdapat peserta didik yang belum mampu menguasai mata pelajaran tersebut. Banyak faktor-faktor yang mengakibatkan siswa belum dapat mencapai hasil yang maksimal pada pembelajaran Gambar Teknik diantaranya adalah faktor eksternal dan internal.

Faktor Eksternal yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu faktor model pembelajaran. Menurut Arends, sebagaimana dikutip dari Agus (2009:46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Selain siswa, unsur terpenting yang ada di dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Model mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi kurang baik pula. Misalkan berdasarkan tinjauan peneliti di SMK Negeri 5 medan guru yang mengajar di dalam kelas pada Mata pelajaran Gambar Teknik menggunakan model ceramah, siswa akan menjadi bosan, mengantuk, hanya mencatat, akhirnya siswa menjadi pasif. Jelaslah bahwa model pembelajaran itu mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus progresif berani mencoba model-model pembelajaran yang baru untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar,

seorang guru sebaiknya memposisikan seorang siswa sebagai insan yang perlu dihargai potensinya, sehingga hendaknya seorang siswa diberi kesempatan untuk aktif sehingga dapat mengembangkan potensinya. Maka dari itu, proses belajar mengajar perlu suasana yang akrab, terbuka dan saling menghargai untuk mewujudkan mutu pembelajaran yang baik sehingga akan bermanfaat bagi siswa, guru, bahkan sekolah itu sendiri. Ada banyak jenis model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru diantaranya adalah *Student Team Achievement divisions (STAD)*, *Student Fasilitator and Explaining, Examples Non Examples. Numbered Heads Together (NHT)*, *Koperatif tipe Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Student Fasilitator and Explaining (SFE)*, dan sebagainya.

Dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining (SFE)*. Karena pembelajaran ini akan menjadikan siswa aktif melakukan persentasi serta belajar mengemukakan pendapat layaknya seorang guru bersama dengan siswa lainnya. Model pembelajaran ini mengharuskan siswa aktif sebagai *Fasilitator* dan menjelaskan materi (*explaining*). Sedangkan guru disini hanya menjelaskan dan mengarahkan siswa untuk aktif dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas sehingga nantinya hasil yang akan dicapai akan menjadi optimal dan pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru saja. model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 6-7 siswa secara *heterogen*

(Trianto, 2007:52). Menurut Agus (2009:128) “model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* adalah model yang melibatkan keaktifan siswa yang memiliki enam sintaks, yaitu: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi, 3) memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep, 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, 6) Penutup”. Model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* merupakan metode pembelajaran aktif. Hakikatnya pembelajaran aktif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya, dengan aktifnya siswa di dalam pembelajaran maka akan berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik. Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti merumuskan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Gambar Teknik pada Siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan Tahun 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran akan sangat berguna untuk mewujudkan pembelajaran yang memiliki hasil sesuai rencana pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* ini, sesuai dengan uraian dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah yang dibahas yaitu :

1. Siswa kurang aktif di dalam pembelajaran Gambar Teknik.
2. Hasil belajar siswa rendah di dalam pembelajaran Gambar Teknik.
3. Di dalam mengajar guru hanya mengajar metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
4. Pembelajaran hanya berfokus pada guru.
5. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining (SFE)*.
6. Banyak siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.
7. Siswa bosan serta jenuh ketika belajar di dalam kelas.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator and Explaining (SFE)*.
2. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X TGB 2 Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan tahun 2017/2018.

3. Penelitian ini hanya dilakukan pada Mata pelajaran Gambar Teknik dengan materi pembelajaran gambar proyeksi piktorial (3D) pada sub materi menggambar proyeksi isometri, dimetri, trimetri, miring/oblique, dan proyeksi perspektif.
4. Aktivitas belajar siswa meliputi indikator yaitu Aktivitas siswa dalam diskusi, aktivitas siswa dalam mendemostrasikan hasil keterampilan, aktivitas siswa dalam bertanya, memberikan jawaban dan menjawab pertanyaan yang diamati melalui lembar observasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran Gambar Teknik di kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan tahun 2017/2018.
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Gambar Teknik di kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan tahun 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah seperti yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa mata pelajaran Gambar Teknik di kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan melalui penerapan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining*
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Gambar Teknik di kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan melalui penerapan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini, adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan hasil belajar Gambar Teknik dengan penerapan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, yaitu sebagai referensi atau pedoman dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan SMK.
- b. Bagi guru, sebagai masukan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru. Bagi siswa,

yaitu terbimbing untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar serta bermanfaat meningkatkan hasil belajar.

- c. Bagi mahasiswa, yaitu untuk melatih dan menambah pengalaman dalam pembuatan karya ilmiah serta sebagai masukan bagi mahasiswa untuk menerapkan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY